# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## Desain Penelitian Tindakan

Pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan juga akan direncanakan dalam 2 siklus penelitian dengan melakukan observasi, perencanaan , tindakan (Action) dan Refleksi pada setiap siklus. Penelitian tindakan menurut Carr dan Kemmis (via Tampubolon, 2014: 16), menyatakan bahwa suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif yang telah dilakukan oleh setiap pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pada pendidikan serta praktik sosial, dan juga pemahaman mereka terhadap praktik yang sesuai dengan situasi tempat dan juga kondisi dilakukannya kepada para peneliti, praktisi, serta orang-orang lain.

Ada juga pada pendapat lain yang menyatakan yaitu menurut Kunandar (2012: 45), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang telah dilakukan oleh para guru yang di mana sekaligus sebagai peneliti dikelasnya dalam proses belajar mengajar atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan melakukan suatu rancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan bertujuan untuk memperbaiki ataud meningkatkan mutu (kualitas) dalam proses pembelajaran dikelasnya dengan melalui tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus tersebut.

Menurut Arikunto (2010:135) mengatakan bahwa penelitian tindak kelas adalah pengamatan yang telah dilakukan dengan kegiatan secara sengaja

dimunculkan dengan tujuan tertentu di dalam kelas. Pada penelitian ini memiliki suatu kerja sama di antara peneliti, guru, siswa dan pihak sekolah dalam penerapan kinerka sekolah yang lebih baik. Maka dengan demikian, penelitian tindak kelas ini merupakan penyelesaian dalam setiap permasalahan yang muncuk ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam elas dengan berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

Adapun unsur dalam kegiatan penelitian tindak kelas ini menurut Kunandar (2012:45), adalah penelitian tindak kelas merupakan suatu aktivitas yang mencermati suatu objek tertentu dengan melalui metogologi ilmiah serta mengumpulkan data dan analisis untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dengan berbentuk siklus kegiatan yang memiliki tujuan agar memperbaiki dan juga meningkatkan mutu atau kualitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas bersamaan dengan sekelompok siswa dan guru yang sama-sama menerima pembelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Kemmis dan Taggart (Via Tampubolon, 2014), mnegatakan bahwa ada empat langkah dalam melakukan penelitian tindak kelas yaitu, (1) harus merumuskan masalah dan dapat merencanakan suatu tindakan, (2) melaksanakan suatu tindakan dan pengamatan, (3) harus mengevaluasi hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan mengevaluasikannya, (4) setelah melakukan ketiga langkah tersebut maka terakhir adalah merevisi perencanaan untuk melakukan siklus selanjutnya yang sesuai dengan rekomendasi dari refleksi.

## Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok atau kumpulan objek, individu, atau elemen yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu dan menjadi subjek dari penelitian atau analisis statistik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas X-MIPA 2 Budi Satria Bandar Selamat yang berjumlah 13 orang siswa.

Pada penelitian ini menggunakan populasi sifat dan karakteristiknya homogen yang dimana berada dalam lingkungan yang serupa dan mengalami pengajaran secara seragam selama dikelas X. keadaan populasi dapat dilihat dari tabel berikut ini.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah** |
| 1. | X-MIPA 1 | 20 |
| 2. | X-MIPA 2 | 13 |
| 3. | X-MIPA 3 | 12 |
| Jumlah Siwa | | 45 |

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas X-MIPA SMA Budi Satria Bandar Selamat.

1. **Sampel**

Sampel pada penelitian ini di kelas X-MIPA 2 beranggotakan 13 orang. Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi dan dianalisis. Dengan menganalisis sampel ini, peneliti berusaha untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan kembali pada populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan mengunakan metode yang bertujuan khusus untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam teknik purposive sampling, peneliti secara aktif dan sadar memilih anggota sampel berdasarkan pertimbangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

## 3.3 Rancangan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas X SMA Budi Satria Bandar Selamat Tahun Pembelajaran 2021-2022 yang berlokasi di Jl. Letda Sujono No.166 Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Sumatra Utara.

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat Medan Tembung Tahun Pelajaran 2021-2022 yang memiliki jumlah keseluruhan siswa 45 yang terdiri dari X-MIPA 1 20 orang, X-MIPA 2 13 orang, dan X-MIPA 3 12 orang . Peneliti memilih kelas X MIPA 2 karena berdasarkan data yang diperoleh pada wawancara dengan guru, terdapat nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelas X lainnya yang di mana pada kompetensi keahlian lain jauh dari batas ketuntasan, sedangkan pada kelas X MIPA 2 memiliki rata-rata yang masih di bawah ketuntasan. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi pada kelas X MIPA 2 berdasarkan wawancara oleh guru yaitu 60 sedangkan ketuntasan dalam menulis teks eksposisi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Dari data yang telah diperoleh maka perlu adanya peningkatan untuk menulis teks eksposisi dengan nilai rata-rata kelas X SMA Budi Satria Bandar Selamat Tahun Pembelajaran 2021-2022 menjadi setara dengan kelas lainnya.

## Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dilakukan observasi, tes awal dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal dalam pelaksanaan pembelajaran menulis Teks Eksposisi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis Teks Eksposisi untuk mengetahui kompetensi siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk pedoman pembelajaran dengan metode *Discovery Learning.*

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini mengadopsi teknik yang terdiri dari metode tes dan observasi. Tahap tes pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data nilai dari kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada awal dan akhir setiap siklus pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 2 SMA Budi Satria selama Tahun Pembelajaran 2021-2022. Menurut Purwanto (2010: 149), observasi adalah suatu metode atau prosedur dalam menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai perilaku individu atau kelompok dengan mengamati langsung. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran di sekolah, karakteristik siswa, dan peran guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran dalam kelas dilaksanakan 6 kali pertemuan dengan durasi 2 x 45 menit, sesuai dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. pertemuan pertama, kedua dan ketiga berfungsi sebagai *pretest*, sedangkan pertemuan keempat, kelima dan keenam dilakukan sebagai *treatment* (tindakan) sebagai *posttest.*

Adapun tahapan yang dilakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas *eksperiment* yang mencakup langkah-langkah metode *Discovery Learning.*
2. Menyusun alat ukur penelitian berdasarkan unsur-unsur dalam penlisan Teks Eksposisi.

Prossedur penelitian ini dilakukan melalui langka-langkah berikut :

1. **Kegiatan Awal (*pretest)*** : Kegiatan awal ini dilakukan sebelum treatment. Tahap pra-treatment merupakan fase awal dalam eksperimen di mana peneliti memperoleh data dasar sebelum memulai perlakuan atau treatment yang sesungguhnya. Tahap pra-treatment melibatkan beberapa kegiatan untuk memahami kondisi awal sebelum menerapkan metode Discovery Learning dalam pembelajaran menulis Teks Eksposisi. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan metode Discovery Learning dalam menulis Teks Eksposisi. Siswa akan ditugaskan untuk membuat Teks Eksposisi sebanyak 3 kali dalam pertemuan pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. **Kegiatan Akhir (treatment) dan Tes Akhir (Posttest)** : Selama 3 kali pertemuan, peneliti memberikan penjelasan dan instruksi mengenai pembelajaran dengan metode Discovery Learning. Proses ini mencakup penyampaian materi tentang penulisan Teks Eksposisi, pengenalan metode Discovery Learning kepada siswa, serta penerapan metode tersebut dalam pembelajaran. Guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menulis Teks Eksposisi. Setelah tugas selesai, guru akan menganalisis hasil tes siswa tersebut.
3. ***Discovery Learning*** : Guru memperkenalkan dan menerapkan metode Discovery Learning kepada siswa, memberikan penugasan kepada mereka untuk menulis Teks Eksposisi. Hasil tulisan siswa kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

## Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

eknik Analisis Data Deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik distribusi data yang diperoleh dari penelitian. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana data terdistribusi dan membantu dalam memahami pola dan tren dari data yang ada. Dalam konteks penelitian ini tentang hasil belajar pada masing-masing kelompok, teknik analisis deskriptif akan membantu peneliti memahami dan menggambarkan performa siswa dalam bentuk statistik ringkasan. Statistik yang digunakan mencakup rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan variansi. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan skala lima yang merujuk pada penilaian atau pengukuran berdasarkan lima tingkat, seperti "Sangat Baik," "Baik," "Cukup," "Kurang," dan "Sangat Kurang," atau varian lainnya.

Berikut ini adalah teknik pengkategorian nilai-nilai berdasarkan skala lima.

|  |  |
| --- | --- |
| **Angka** | **Kategori** |
| 85-100 | Sangat tinggi |
| 75-84 | Tinggi |
| 44-74 | Sedang |
| 46-54 | Rendah |
| 0-45 | Sangat rendah |

1. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan inferensi atau generalisasi dari sampel ke populasi yang lebih besar, sering kali melalui pengujian hipotesis. Dalam konteks pengujian hipotesis untuk membandingkan dua perlakuan, terdapat beberapa langkah penting yang harus dilakukan sebelumnya, yaitu pengujian normalitas dan homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data dari masing-masing kelompok atau perlakuan mengikuti distribusi normal (distribusi Gauss). Hal ini penting karena banyak metode statistik mengasumsikan distribusi normal. Jika data tidak mengikuti distribusi normal, hasil analisis dapat terpengaruh. Meskipun Chi-Kuadrat biasanya tidak digunakan untuk menguji normalitas, terdapat beberapa tes statistik yang umum digunakan, seperti *Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk,* atau *tes Lilliefors*. Tujuan dari tes-tes ini adalah untuk menentukan apakah distribusi data pada masing-masing kelompok mendekati distribusi normal atau tidak.

Berikut uji normalitas yang digunakan Chi-Kuadrat :

x² hitung =

keterangan :

x² : Nilai-nilai chi-kuadrat

ƒο : Frekuensi yang diobserfasi (Frekuensi empiris)

ƒе : Frekuensi yang diharapkan (Frekuensi teoritis)

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabilitas data antara kelompok-kelompok yang akan dibandingkan memiliki varians yang serupa atau homogen. Hal ini penting karena asumsi homogenitas varians diperlukan untuk beberapa analisis, seperti uji-t atau analisis varians (ANOVA). Uji F digunakan untuk menguji homogenitas varians. Jika nilai p dari uji F signifikan (biasanya di bawah nilai alpha yang telah ditentukan), maka asumsi homogenitas varians dapat diragukan, dan mungkin diperlukan pendekatan analisis yang berbeda. Berikut adalah prosedur uji homogenitas dengan uji F:

1. Uji Hipootesis

Dalam penelitian dengan desain one-group pretest-posttest (desain eksperimen), penggunaan uji skor N-gain dapat dipertimbangkan ketika ada perbandingan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest melalui pengujian paired sample t-test. Di sisi lain, dalam penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji skor N-gain dapat dipakai apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam desain one-group pretest-posttest, N-gain digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan dari pretest ke posttest dalam satu kelompok perlakuan. Dalam desain ini, perbedaan antara pretest dan posttest diukur dalam kelompok eksperimen yang sama.

Dalam penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, skor N-gain dapat digunakan untuk membandingkan perubahan nilai posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ini membantu untuk melihat seberapa besar dampak perlakuan terhadap kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Keterangan :

Skor ideal adalah nilai tertinggi yang dapat dicapai. Adapun kategori dalam pemerolehan nilai N-Gain skor dapat ditentukan berdasarkan persentase (%). Jika N-Gain > 0,7 maka dikategorikan “Tinggi”, jika N-Gain berada antara 0,3 dan 0,7 maka dikategorikan “Sedang”, dan jika N-Gain < 0,3 maka dikategorikan “Rendah”.